

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organisation (WHO) merekomendasikan bahwa pelajar sekolah merupakan kelompok yang tepat untuk dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan disekitarnya (Anwar,dkk,2017). Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai inlestitusi pembangunan, sumber daya manusia yang produktif secara sosial.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Apabila berdasarkan kelompok umur proporsi masalah gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 41,1% pada umur 10-14 tahun, 38,1% (Kemenkes RI,2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh, misalnya adanya kekurangan nutrisi dan gejala beberapa penyakit tubuh lainnya. Gangguan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, termasuk penurunan kesehatan secara umum, kehilangan kepercayaan diri, partisipasi di sekolah, pekerjaan atau aktifitas lainnya (Risna,dkk,2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat membahayakan kesehatan tubuh lain (Reca,2022).

Anak sekolah adalah satu kelompok rentan terhadap kerusakan gigi karena biasanya masih ada pengetahuan dan perilaku buruk terhadap

kesehatan gigi. Pada tahap ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku lingkungan di sekitarnya, mulai banyak berinteraksi dengan teman, mengenali dan meniru apa yang dilihat, efeknya bisa menguntungkan atau berbahaya bagi kesehatan gigi. Peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan mempersiapkan fasilitas anak untuk mencegah penumpukan plak dan karies pada anak (Prasetyowati,2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut biasanya disebabkan oleh plak. Plak merupakan lapisan lunak yang melekat kuat pada permukaan gigi dan terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam matriks antar sel ketika seseorang mengabaikan kebersihan rongga mulut, plak tidak hanya bisa dibersihkan dengan obat kumur, melainkan hanya bisa dibersihkan secara menyeluruh. Plak biasanya mulai terbentuk pada sepertiga permukaan gusi dan pada permukaan gigi yang kasar (Listrianah,2017).

Plak dapat dicegah dengan melakukan tindakan pencegahan seperti menyikat gigi dengan pasta gigi. Pasta gigi digunakan untuk menyikat gigi secara mekanis dari sisa makanan, menghilangkan plak dan bau tak sedap di dalam mulut. Pasta gigi dibuat untuk tujuan tertentu yaitu membantu menjaga kesehatan mulut. Dipasaran ada berbagai macam bahan yang terkandung dalam pasta gigi non herbal seperti bahan abrasif, air, bahan terapeutik dan masih banyak lagi. Bahan-bahan tersebut menjadi suatu komposisi yang menjadi satu sehingga dapat digunakan sebagai sarana membantu menjaga kebersihan rongga mulut (Puspitasari,dkk,2018).

Menyikat gigi adalah cara yang bagus untuk menghilangkan makanan yang menempel di permukaan gigi. Apabila kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut saat menyikat gigi, maka bakteri di mulut akan mengubah sisa-sisa makanan menjadi asam yang melarutkan email gigi dan menyebabkan kerusakan gigi atau gigi berlubang. Pendidikan, kesadaran anak dan penanganan kesehatan gigi

termasuk pencegahan dan pengobatan. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dengan metode pencegahan dan pengobatan (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah) dan kesehatan gigi anak agar mencapai hasil terbaik dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan gigi (pencegahan penyakit gigi) (Manu,2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Zahra tahun 2022 pada siswa SMPN 2 Warungasem Kabupaten Batang, untuk rata-rata pada kelompok pasta gigi herbal ekstrak siwak diketahui rata-rata sebelum adalah 4,0 dan rata-rata sesudah 1,2. Dan mengalami penurunan sebesar 2,8. Sedangkan untuk rata-rata pada kelompok pasta gigi non herbal diketahui rata-rata sebelum adalah 4,0 dan rata-rata sesudah 1,7. Dan mengalami penurunan sebesar 2,3. Dari hasil penelitian pasta gigi herbal ekstrak siwak dan pasta gigi non herbal menunjukkan bahwa pasta gigi herbal ekstrak siwak lebih efektif dibanding pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak gigi.

Berdasarkan survey awal pemeriksaan pada 10 orang siswa/i kelas IV yang diperiksa di SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan ditemukan 5 orang siswa/i adanya indeks plak yang tinggi atau kriteria buruk dan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan pasta gigi herbal siwak dan pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan pasta gigi herbal siwak dan pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan pasta gigi herbal siwak dan pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal siwak pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui rata-rata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal siwak dan pasta gigi non herbal pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 kec. Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi tentang menyikat gigi dengan pasta gigi herbal siwak dan non herbal pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Kec. Medan Tuntungan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Medan.